



## Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta`limul Muta`allim* Dalam Membentuk Sikap Takzim Santri Kepada Ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Septiana Gumelar<sup>1</sup>, Olin Rizky Zazuli<sup>2</sup>, Ajat Saputra<sup>3</sup>, Shaleh Afif<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI Riyadatul Jannah Subang

<sup>1</sup>septianagumelar08@gmail.com , <sup>2</sup>olinrizkyzazuli12345@gmail.com,

<sup>3</sup>putra.alpatih@gmail.com, <sup>4</sup>Shalehafif59@gmail.com

---

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.399

---

Submitted: (2025-05-06) | Revised: (2025-05-12) | Approved: (2025-06-30)

### **Abstract**

*This attitude of reverence is motivated because a student is not enough to seek religious knowledge but must obey and respect his ustaz. This study aims to analyze the implementation of learning the Ta`limul Muta`allim book, analyze the form of the attitude of Reverence of students, analyze the Implementation of Learning the Ta`limul Muta`allim Book, analyze the supporting factors and inhibiting factors in forming the attitude of Reverence of students and analyze the success in forming the attitude of Reverence of students to ustaz. This study uses qualitative research methods. The methods used are qualitative and descriptive approaches. Researchers collect data through Observation, Interviews, Documentation, and Questionnaires. Data Analysis Techniques used by Researchers are Data Reduction, Data Presentation and Conclusions. The results of this study indicate that in general, facilitating the process of forming a reverent attitude in the daily lives of students, the environment of the Islamic boarding school is one of the influences on the reverent attitude, as well as the participation of the ustadz in practicing the reverent attitude and the length of the students' habituation in practicing the reverent attitude of students which are supporting and inhibiting factors in the formation of the reverent attitude of students and the success of the reverent attitude of students is influenced by 2 factors, namely external and internal.*

**Keywords:** Implementation, Reverence, Ta`limul Muta`allim Book.

### **Abstrak**

Sikap takzim ini dilatar belakangi karena seorang santri tidak cukup mencari ilmu agama saja melainkan harus mentaati dan menghormati ustaznya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kitab *Ta`limul Muta`allim*, menganalisis bentuk sikap Takzim santri, menganalisis Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta`limul Muta`allim*, menganalisis Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap Takzim santri dan menganalisis keberhasilan dalam dalam membentuk sikap Takzim santri kepada



ustaz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Angket. Teknik Analisis Data yang digunakan Peneliti yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum memudahkan proses pembentukan sikap takzim dalam kehidupan sehari-hari para santri, lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu pengaruh terhadap sikap takzim, begitu pula keikutsertaan ustadz dalam mempraktekan sikap takzim dan lamanya pembiasaan santri dalam mempraktekan sikap takzim santri yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan sikap takzim santri dan keberhasilan sikap takzim santri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal.

**Kata kunci:** Implementasi, Takzim, Kitab *Ta'limul Muta'allim*.

## Pendahuluan

Perkembangan zaman diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini telah merambah ke segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat pesat, termasuk perkembangan dan penggunaan internet.

Di dunia yang sangat maju saat ini, segala sesuatu dapat dilakukan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun sebagaimana telah disebutkan di atas, dalam dunia pendidikan hal ini dapat menimbulkan ketimpangan antara aspek pengetahuan, nilai, dan sikap siswa (Mauludi, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sumber daya manusia, baik dari segi budaya, perilaku, dan pola berpikir. Tentu saja dampak ini bisa positif atau negatif (Judita, 2020).

Sudah layaknya orang tua, pendidik, dan pemerintah mengambil tanggung jawab untuk mencegah dampak negatif di masa depan atau mengatasi dampak negatif yang sudah terjadi. Salah satu upayanya mengembangkan karakter Yaitu melalui pendidikan (Nasihatun, 2019).

Mengenai betapa pentingnya pendidikan, disebutkan dalam Pendidikan merupakan hak asasi manusia setiap warga negara yang dijamin dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Lanawaang & Mesra, 2023)."

Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara. UUD 1945 melalui Pasal 31 Ayat 2 bahkan mewajibkan pemerintah untuk membiayai pendidikan dasar. Pasal 31 Ayat 2 berbunyi, "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Lanawaang and Mesra, 2023)." Sebagaimana dibahas dalam Q.S. At-Taubaha ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة/9: 122)

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (At-Taubah/9:122)

Dalam Tafsir Al-Azhar diungkapkan Falaula yang artinya "ketinggian", Allah menganjurkan pembagian tugas. Semua mukmin wajib berjihad dan berperang, baik mudah maupun sulit, sesuai dengan kemampuannya. Dalam ayat tersebut Allah menganjurkan pembagian jihad menjadi jihad bersenjata dan jihad guna lebih memperdalam ilmu dan pemahaman agama. Sebagaimana mereka yang berangkat ke medan perang mempertaruhkan nyawanya untuk melawan musuh, demikian pula mereka yang tertinggal memperdalam pemahaman agama (*fiqh*). Karena perang suci yang mereka hadapi juga sama pentingnya. Kita perlu memperdalam ilmu agama. Dan tidak semua orang berupaya mempelajari agama secara ilmiah dan secara keseluruhan. Ada prajurit di medan perang dengan pedang di tangan, dan lainnya di barisan belakang merenungkan buku. Keduanya penting dan keduanya saling mengisi (Sulam, Zulhaini, and Akbar, 2023). Dalam ayat lain juga di singgung Allah SWT. Berfirman mengenai keutamaan seseorang menuntut ilmu yaitu terdapat pada Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة/58: 11)

Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)

Q.S Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan bahwa orang yang berilmu menduduki kedudukan yang tinggi dan mulia di mata Allah Subhanahu Wata`ala dan dalam kehidupan masyarakat. Kita melihat dari ayat ini bahwa orang-orang yang paling tinggi kedudukannya di sisi Allah bukan hanya orang-orang yang berilmu saja, tetapi juga orang-orang yang beriman, dan yang ilmunya dan sesuai terkait yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya (D. F. P. A. Sari and Retnaningsih, 2022).

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan hal ini berarti setiap orang Indonesia mempunyai hak atas pendidikan dan diharapkan dapat terus berkembang dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak pernah berakhir. Secara umum, pendidikan mengacu pada proses kehidupan yang memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan yang dinamis. Oleh karena itu, sangatlah penting menjadi orang yang terpelajar. Manusia dibesarkan agar bisa berguna bagi bangsa, tanah air dan bangsanya (Alpian et al. 2019). Pendidikan merupakan suatu aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai suatu kegiatan berarti usaha sadar yang bertujuan membantu seseorang atau sekelompok orang mengembangkan pandangan hidup, sikap terhadap hidup, dan kecakapan hidup (Nurlaeli, 2020).



Secara lebih sederhana fenomena pendidikan adalah suatu kegiatan yang penekanannya pada interaksi antara dua orang yang mengajar dan yang diajar, atau antara siswa dan guru. Interaksi yang baik antara siswa dan guru mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, 2021). Demikian pula siswa harus menyadari hak dan tanggung jawabnya, yaitu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan yang harmonis dengan gurunya. Tujuan pendidikan Islam sendiri adalah untuk mendidik manusia berkarakter muslim yang bertakwa, cerdas, berakhlak baik, terampil dan kuat akhlaknya, berguna bagi dirinya sendiri dan perwujudan manusia seutuhnya. Agama, keluarga, masyarakat dan bangsa (Dharin, 2021).

Saat ini, dunia pendidikan sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan guru dan siswa hingga permasalahan kebijakan pendidikan. Seperti banyak guru dan siswa yang melakukan kasus perilaku tidak pantas. Guru memukuli siswanya hingga memar dan berakhir di rumah sakit, begitu pula sebaliknya. Banyak siswa yang melanggar aturan dan norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi memiliki rasa sopan santun (Meilani et al. 2023).

Belum lama ini, dunia pendidikan dihebohkan dengan terjadinya peristiwa penganiayaan terhadap guru baik yang hanya menimbulkan luka atau tewas. Sangat disayangkan penganiayaan seorang siswa terhadap gurunya di Sampang, Jawa Timur, dan korbannya meninggal dunia. siswa mempunyai pola pikir untuk melakukan kekerasan fisik terhadap gurunya hingga meninggal lantaran mendapat peringatan oleh gurunya (Nurmala, 2018).

Begitu pula problem dalam pendidikan di pondok pesantren sama halnya seperti dipendidikan formal, kurangnya ketakziman santri terhadap ustaznya, baik dari segi dia berbicara maupun bertingkah laku. Oleh karena itu pelajaran dari referensi terdahulu terutama mengenai etika dan tata cara menuntut ilmu harus di buka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh kedalam hal-hal yang bisa merusak dunia pendidikan (Sudirman, 2023).

Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak merupakan salah satu dari lembaga pendidikan nonformal yang menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai pokok bahasan utama kegiatan pembelajarannya, dengan tujuan untuk mengingat serta memantapkan pemahaman dan ketakziman Kepada ustaz agar menghasilkan santri-santri bermanfaat berdasarkan nilai-nilai Islam (Sanjaya, Mulyadi, and Dewantoro, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin-senin yaitu tepatnya pada tanggal 14-28 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak menemukan beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, masih banyak santri yang belum bisa mengimplementasikan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. *Kedua*, membentuk sikap takzim santri kepada ustaz sudah diajarkan dan diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak akan tetapi belum sepenuhnya santri terbentuk sikap takzim kepada ustaznya. *Ketiga*,



nyatanya para santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak belum bisa mengimplementasikan sepenuhnya pembelajaran kitab *Ta`limul Muta`allim* dalam pembentukan sikap takzim santri kepada ustaznya. *Keempat*, proses pengimplementasian pembentukan sikap takzim santri tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. *Kelima*, Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak sudah menerapkan metode dalam meningkatkan sikap takzim santri tetapi masih banyak santri yang belum berhasil dalam mengimplementasikan pembentukan sikap takzim santri.

#### *Metode Penelitian*

Metode penelitian adalah suatu cara yang ada yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi dan mempelajari informasi yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai desain penelitian (Sohim et al. 2023).

#### *Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyelidiki atau mendeskripsikan suatu keadaan sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Haryono, 2020).

Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perilaku manusia, dan peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh, sehingga tidak melakukan analisis bentuk angka-angka (Pahleviannur et al. 2022).

#### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024. diawali dengan pengajuan judul hingga akhir proses pembuatan proposal hingga dilanjutkan ketahap bimbingan proposal penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak, yang beralamat lengkap di Jl. Sukamenak No.2 Rt/Rw 002/001 Desa Cisalak Kec. Cisalak Kab. Subang. Penelitian ini sangat cocok dilakukan di pondok Pesantren tersebut karena memang sesuai dengan judul yang peneliti lakukan tentang sikap takzim santri yang melibatkan sosok santri dan bagaimana pendidik bisa mengimplementasikannya agar prosesnya berhasil. Sekaligus peneliti juga bertempat tinggal di pondok pesantren agar lebih memudahkan dalam proses penelitian.

#### *Target/Subjek Penelitian*

Subjek pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren nurul iman dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab *Ta`limul Muta`allim* dalam membentuk sikap takzim kepada ustaznya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara adalah Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana

peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menentukan ciri khusus dari sampel yang dipilih dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kasus penelitian (Sumargo, 2020).

### *Prosedur*

Prosedur Peneliti ini menggunakan tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing atau pihak yang terkait dengan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data terkait fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap analisa data, meliputi analisis data dan penafsiran
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing atau pihak yang ahli dalam penelitian jenis ini.

### *Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer yaitu data berdasarkan temuan di lapangan (field research) sehingga sumber data diperoleh langsung melalui penyebaran wawancara dan kuesioner yang berkonten sejumlah item pernyataan dan pertanyaan kepada para responden (Hasibuan, 2020).

#### 2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data berupa data yang bersifat rujukan dan dokumen (Zaini, Hesti, and Ilham, 2023).

Kemudian Instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah penelitian khususnya yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Pak Sugiyono mengatakan, "Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri (Mau and Kapoh, 2020)."

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi (Yasin, Garancang, and Hamzah, 2024):

#### a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara untuk peneliti yang menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya, maka peneliti perlu menyusun panduan wawancara yang digunakan untuk memperlancar proses wawancara. Panduan ini tidak digunakan untuk responden, sebab responden yang diwawancarai akan menjawab sesuai yang ditanyakan peneliti (Nur, 2022). Jadi panduan ini digunakan oleh peneliti itu sendiri supaya tetap sejalur dalam mendalami sebuah pernyataan saat wawancara. Panduan ini berisikan kata

apa yang harus dibuka untuk membuka wawancara, pertanyaan pembuka dan arah dari wawancara. Meski demikian, ada beberapa peneliti yang tidak perlu memerlukan panduan ini. Alasannya, karena peneliti tersebut sudah melakukan penelitian tersebut berulang kali sehingga sudah berpengalaman (Priharsari and Indah, 2021)

b. Angket atau Kuesioner.

Angket ini berfungsi untuk menghubungkan antara peneliti dengan responden sehingga bisa dikatakan instrumen penelitian. Angket ini memang sering digunakan pada penelitian kuantitatif, tapi bisa juga digunakan pada penelitian kualitatif dengan ketentuan peneliti harus memahami diluar kepala tentang apa yang sedang ditelitinya. Angket pada penelitian kualitatif umumnya berisi pertanyaan terbuka yang dijawab dengan uraian panjang oleh responden (Purwanto, 2022).

c. Alat Rekam

Alat rekam ini juga perlu dalam penelitian karena untuk merekam hal-hal yang tak terduga. Alat rekam ini juga bisa digunakan untuk merekam kejadian yang direncanakan seperti wawancara yang berguna sebagai catatan-catatan wawancara (Yulindisti, Ginting, and Others, 2023).

d. Alat Tulis

Mungkin ini tidak perlu dijelaskan lebih jelas lagi, alat tulis ini tidak mesti buku besar tapi juga buku harian atau lembaran-lembaran yang dapat mencatat data. Tapi beda dengan alat bantu yang lainnya, alat tulis ini berfungsi pada momen-momen yang tidak terduga. Jadi seorang penulis harus selalu membawa catatan dan bolpoinnya kapan pun saat melakukan observasi (Andika and Surip, 2024).

Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini data yang akurat selaras dengan topik penelitian ini khususnya rumusan masalah, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan(khusnudin,2023). Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Disini penelitian menggunakan observasi partisipan. Observasi Partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut serta dalam berbaur dengan objek yang diteliti.

No.	Jenis	Fungsi
-----	-------	--------

1.	Foto gerbang pondok	Bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Iman Cisalak
2.	Foto bersama pimpinan pondok pesantren	Bukti izin penelitian
3.	Foto suasana belajar	Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak
4.	Foto lingkungan pondok	Untuk mengetahui keadaan pondok pesantren tersebut.

Gambar 1. Observasi

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, bisa melalui alat komunikasi ataupun secara langsung bertatap muka walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka (Makbul, 2021). Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan wawancara terencana-terstruktur karena seperti hal yang diatas pewawancara hanya membacakan pernyataan yang telah disusun dan mencatat hasil wawancaranya.

No.	Narasumber	Informasi yang diperlukan
1.	Pimpinan Pondok	Mengajukan perizinan untuk melaksanakan penelitian dipondok pesantren nurul iman cisalak
2.	Ustaz	Mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran pada santri putra
3.	Ustazah	Mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran pada santri putri

4.	Santri putra	Untuk mendapatkan informasi dan penelitian
5.	Santri putri	Untuk mendapatkan informasi dan penelitian

Gambar 2. Wawancara

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sifatnya adalah mempelajari literature hasil penelitian dan referensi yang relevan baik dari institusi maupun dari sumber sumber lain yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian ini (Murjani 2022).

No.	Narasumber	Informasi yang diperlukan
1.	Pimpinan Pondok pesantren	Mengajukan perizinan untuk melaksanakan penelitian
2.	Foto bersama pimpinan pondok pesantren	Bukti izin penelitian
3.	Foto suasana belajar kelas	Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar dipondok tersebut
4.	Foto lingkungan pondok pesantren	Untuk mengetahui keadaan pondok pesantren
5.	Foto Bersama pengajar pondok pesantren	Bukti melakukan wawancara dengan guru tersebut
6.	Foto Bersama santri	Bukti wawancara Bersama dengan para santri

Gambar 3. Dokumentasi

### 4. Angket

Menurut Sugiyono, kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghadirkan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Afriansyah, Niarti, and Hermelinda, 2021). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju,

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sukendra and Atmaja, 2020).

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai dan pada datanya sudah jenuh. Berikut ini teknis analisis data interaktif menurut Miles dan hubberman (Putria, Maula, and Uswatun, 2020) yaitu:

1.Reduksi Data Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari data lebih banyak jika diperlukan (Suriani, Jailani, and Others 2023). Dalam tahapan ini, peneliti melakukan tindakan seperti merangkum, pengambilan data-data yang sesuai dengan implentasi pembelajaran kitab Talimul Muta` allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz, membuat kategorisasi, serta menghapus data yang kurang penting. Melalui tahap reduksi ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya

2.Penyajian Data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa jenis representasi data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Apiati and Hermanto, 2020). Dalam penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan pada penelitian ini berbentuk teks naratif, bagan dan jejaring. Penyajian data bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan (Zulfirman, 2022).

3.Kesimpulan Data Berdasarkan reduksi data dan informasi yang disajikan, peneliti menarik kesimpulan awal, namun bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian mengarah pada kesimpulan akhir yang memenuhi persyaratan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak, pada tanggal 13 Oktober 2024. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak, Ustaz, ustazah, dan juga santri putra putri yang bermukim di Pondok Pesantren Nurul Iman ini berupa observasi

terlebih dahulu dilanjutkan pada wawancara ditanggal 14 sampai 28 Oktober dan pengisian angket pada tanggal 15 Oktober 2024 serta dokumentasi ditahap selanjutnya. Bertujuan untuk pengumpulan data yang akan dimasukkan pada penelitian skripsi yang peneliti lakukan. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah observasi ke tempat yang sudah ditentukan dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak, untuk mengetahui kondisi dan situasi dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pimpinan Pondok Pesantren, ustaz dan ustazah serta santrinya serta angket atau kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada santri santri terkait. Observasi wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul selama pembelajaran berlangsung. Implementasi Pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz yang baik, metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam pembentukan sikap takzim dan keberhasilan dalam pembentukan sikap takzim santri kepada ustaznya di dalam panduan kitab Ta`limul Muta`allim. Berikut ini adalah hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak.

#### 1. Implementasi pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dibutuhkan sebuah implementasi agar santri dapat lebih memahami dengan benar mengenai kitab Ta`limul Muta`allim. Maka peneliti melakukan wawancara kepada 3 responden satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak, responden dua yaitu ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak dan responden tiga yaitu para Santri dan Santriah Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak.

Hasil peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini dapat disimpulkan dengan adanya tujuan implementasi pembelajaran Kitab Talimul Muta`allim ini dapat memudahkan seorang santri untuk menerapkannya yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari tertanamnya sikap sopan, menghormati dan mentakzimi kepada ustaznya.

Pada observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini dapat disimpulkan dengan adanya tujuan implementasi pembelajaran Kitab Talimul Muta`allim ini dapat memudahkan seorang santri untuk menerapkannya yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari tertanamnya sikap sopan, menghormati dan mentakzimi kepada ustaznya.

#### 2. Membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Penyebutan kata takzim lebih banyak terjadi di pesantren dibandingkan di sekolah umum. Dengan kata lain, menghormati guru berarti memuliakan atau menghormati orang yang telah mengajarimu ilmu. Seorang penuntut ilmu tidak akan memperoleh ilmu

dan mengambil manfaat dari ilmu tersebut kecuali dengan mentakzimkan para guru atau ustaz. Terlebih jika seorang guru atau ustaz tersakiti oleh santrinya, maka santri tersebut akan terhalang mendapatkan keberkahan ilmu. Untuk itu dalam pembentukan sikap takzim santri sangat penting. dengan ini peneliti mewawancarai para responden.

Dari hasil observasi yang penelitian lakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya pengimplementasian dan pembiasaan dari para pengajar dan keseriusan para santri untuk bisa paham dan mengerti dengan implementasi pembentukan sikap takzim santri. Para santri belum sepenuhnya memahaminya dan masih belum terbentuknya sikap takzim seperti bertutur kata yang sopan, menghormati guru atau ustaz. Tapi setelah adanya penerapan dan pembiasaan dari para pengajar dengan implementasi pembentukan sikap takzim ini membuat santri jadi lebih baik dan terbentuklah sikap takzim di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini.

3. Implementasi pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang didalamnya memang diterapkan pemahaman lebih mendalam tentang pendidikan agama islam terutama tentang pembentukan sikap takzim. Apalagi untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri sangat berperan penting.

Lingkungan yang sehat, bersih, terawat serta kegiatan santri yang kondusif membentuk pembelajara sikap takzim santri.

Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di pondok pesantren nurul iman cisalak sangat mempengaruhi pembentukan sikap takzim karena kegiatan yang dilakukan setiap harinya memang benar-benar mendidik. Dari mulai belajar, disiplin beribadah, dan disiplin memanfaatkan waktu.”

Pada observasi yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren nurul iman cisalak ini mengajarkan kedisiplinan dan mendidik akan sikap takzim yang baik dalam diri para santri. Meski untuk santri yang baru tinggal akan terasa kaget dan tidak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren dengan dikit demi sedikit mulai terbiasa. Selain itu dalam kegiatan mushapahah setelah selesai shalat berjamaah itu para santri membiasakan diri dalam sikap menghormati sesama santri dan menebarkan suasana positif. Masih banyak lagi kegiatan lainnya yang pastinya mempengaruhi dalam pembentukan sikap takzim santri.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak.

Dalam proses pembentukan sikap takzim santri kepada ustaz yang dilakukan pasti ada yang namanya faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam suatu penelitian. Kemudian peneliti mewawancarai para responden.

Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran kitab Talimul Mutaallim dalam pembentukan sikap takzim santri para pengajar membantu terlaksananya penelitian ini dari awal pengajaran sampai pembiasaan.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa faktor pendukung dari terimplementasinya pembelajarn kitab Talimul Mutaallim dalam pembentukan sikap takzim santri kepada ustaz para pengajar ikut serta dalam menerapkan pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri. Dari mulai pengajaran, penerapan dan percontohan.

Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam faktor penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran kitab Talimul Mutaallim dalam pembentukan sikap takzim santri. dalam hal pembiasaan karena pembiasaan memerlukan waktu. Tapi dengan adanya ini para santri mulai membiasakan diri dalam hal tersebut.

Pada observasi yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak adanya penghambatan dalam pembiasaan dalam penerapan atau implementasi dalam pembentukan sikap takzim santri, tapi para pengajar senantiasa membantu dalam penerapan ini hingga terbiasa dalam penerapannya.

5. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz

Keberhasilan adalah suatu pencapaian yang didapatkan dari suatu hal yang sudah direncanakan. Dalam ini peneliti mengungkapkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pemebelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak dengan menggunakan skala likert dan menggunakan 2 metode dalam pembelajaran kitab talimul muta`allim, metode yang dimaksud adalah metode bandongan dan hafalan.

Jawaban	Frekuensi		Jawaban
Sangat Setuju (SS)	25 Orang	Sangat Setuju (SS)	Sangat Tinggi
Setuju (S)	5 Orang	Setuju (S)	
Tidak Setuju (TS)	0 Orang	Tidak Setuju (TS)	

Sangat Tidak Setuju (STS)	0 Orang	Sangat Tidak Setuju (STS)	
---------------------------	---------	---------------------------	--

Gambar 4. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (Iqbal et al. 2024). Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang dikembangkan dengan cara yang disengaja dan canggih (Eko Prasetyo, 2020).

Implementasi yang dimaksud disini adalah pelaksanaan dari konsep atau rencana-rencana yang telah dibuat, dalam hal ini berkaitan dengan pembentukan sikap takzim santri dalam pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim bisa benar-benar membentuk sikap takzim santri kepada ustaz.

Dalam menggembleng akhlak santri, pesantren memsasukan dan menerapkan pelajaran tentang etika dan tata cara menuntut ilmu ke dalam kurikulumnya. Hal ini dilakukan supaya para santri menegtahui dan memahami akhlak yang terpuji dan aturan menuntut ilmu yang benar, supaya ilmu mereka bermanfaat saat mengabdikan masyarakat (Chusna and Tsaniyah, 2021).

Ada beberapa jenis-jenis kitab yang dipergunakan dalam pembelajaran akhlak di pesantren. yaitu antara lain Al-Akhlâq Lil Banîn karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, Adabul Talim wal Muta`allim karya Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, Bidâyatul Hidâyah karyanya Imam al-Ghazali, dan yang sangat populer dikalangan pesantren yaitu kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum karya Imam al-Zarnûji (Nur Awalia, 2024).

Jadi untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak memiliki tujuan yang sangat membantu dalam memudahkan proses pembentukan sikap takzim santri kepada ustaz dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya implementasi ini sesuai observasi para santri menerapkan ketakziman kepada ustaz seperti tuturkata yang baik, tidak mendahului jalan gurunya dan bersikap sopan kepada yang lebih tua.

### 2. Membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak

Takzim berarti memuliakan dan menghormati. Penyebutan kata takzim lebih banyak terjadi di pesantren dibandingkan di sekolah umum. Dengan kata lain,

mentakzimi guru atau ustaz berarti menghormati dan mengagumi orang yang telah mengajari ilmu. Menghargai guru sama dengan menghargai ilmu. Saidina Ali bin Abi Thalib pernah berkata: Dia bisa menjualku jika dia mau, dan dia bisa membebaskanku jika dia mau (Baihaqi and Hidayati, 2020).” Pondok Pesantren terkenal dengan lingkungan sehat dan para santri dibiasakan shalat berjamaah lima waktu, mengaji siang dan malam. Para santri juga diajari bagaimana menghormati dan berbakti kepada orang tua ataupun gurunya. Pesantren tidak hanya ingin mencerdaskan akal pikiran, tetapi lebih dari itu pesantren berupaya mencetak karakter, membentuk generasi akhlakul karimah, itu kesulitan yang dialami oleh para santri apalagi dengan kehidupan santri sekarang pengarnya sangat luarbiasa dalam penerapan karakter yang baik (Setia, 2023).

Hal ini terbukti di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini kesulitan yang dialami oleh para santri dalam pembentukan karakter yang mulia yaitu pembentukan sikap takzim santri, dengan adanya pengajaran dari para ustaz, implementasi dan percontohan dan pembiasaan, para santri memulai menerapkannya secara perlahan dan itu menjadi keberhasilan dalam pembentukan sikap takzim santri.

### **3. Implementasi pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak**

Implementasi pembelajaran yaitu pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, implementasi pembelajaran ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara sistematis dan terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran (Magdalena, Rachmadani, and Aulia 2020).

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan proses komunikasi timbal balik peserta didik dengan pengajarnya serta dengan alat ajarnya. suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi (Dakhi, 2022).

Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses penerapan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan inovasi (Yamin, 2021).

Soal karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh Lingkungan. Menurut Bintarto, lingkungan sangat dekat dengan kehidupan dan didasarkan pada interaksi antara alam dan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan baik fisik maupun psikis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya dan berkembangnya perilaku seseorang. Baik itu menyangkut pembentukan akhlak, tingkah laku, karakter ataupun sifat seseorang. Manusia tidak dapat lepas sepenuhnya dari pengaruh lingkungan ini karena selalu ada disekitarnya (Mukarom, 2020).

Ini terbukti di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak bahwa lingkungan di Pondok Pesantren memang sangat berperan penting karena para santri yang bisa merasakan, melihat dan mempraktekan apa yang didengar, dilihat dan dipelajari pondok pesantren ini.

Pembentukan karakter pada dasarnya melibatkan pengembangan kebiasaan dan nilai-nilai yang melekat pada seseorang, yang menjadi suatu proses yang mendalam dan sangat dipengaruhi oleh kegiatan sekitarnya. Dalam situasi ini, timbul suatu asumsi bahwa terbentuknya karakter yang efektif sering kali memerlukan dukungan dari kegiatan yang sesuai yang dapat menghasilkan kebiasaan. jadi pembentukan karakter terbentuk dengan adanya kegiatan yang positif (Saputra et al. 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan bahwa Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak sangat mempengaruhi pembentukan sikap takzim karena kegiatan yang dilakukan setiap harinya memang benar-benar mendidik dari mulai belajar, pembiasaan beribadah, dan disiplin memanfaatkan waktu.

#### **4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak.**

Komponen belajar yang aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Seperti halnya dipesantren faktor pendukung dari terimplementasinya pembelajaran kitab Talimul Mutaallim dalam pembentukan sikap takzim santri kepada ustaz para pengajar ikut serta dalam menerapkan pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri. Dari mulai pengajaran, penerapan dan percontohan. Artinya ini saling dukung dari satu dengan yang lainnya (Heriadi and Others, 2023).

Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual prekeyasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator tauladan terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif dan kondusif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator dan tauladan. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetap dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar (Rinto Alexandro, Misnawati, and Wahidin, 2021).

begitu pula di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak Ini, guru memberikan contoh tauladan kepada santrinya supaya dalam pengimplementasian pembentukan sikap takzim terbentuk.

sikap hormat terhadap guru merupakan sikap yang sangat penting untuk dijaga dan ditanamkan sejak dini. Selain itu, menghormati guru juga akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai halnya di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepa ustaz dengan hasil observasi santri dapat membiasakan diri dalam berlaku sopan dan menghormati ustaz dan orang yang tua dariny. Selain itu, pemerintah dapat memberikan dukungan dan akomodasi yang sesuai kepada guru sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan merasa dihargai. Selain adanay faktor pendukung juga ada faktor penghambat, sesuai observasi peneliti lakukan bahwa ketidak biasaan menjadi faktor pemnghambat dalam mengimplementasikan pemebntukan sikap takzim.

Bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya keberhasilan nya yakni faktor diri sendiri dan juga Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak.

**5. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz**

Jawaban	Frekuensi	Jawaban
Sangat Setuju (SS)	25 Orang	Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)	5 Orang	Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)	0 Orang	Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0 Orang	Sangat Tidak Setuju (STS)
Sangat Tinggi		

**Gambar 5.** Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab

Interval	Kategori	Frekuensi	Interval	Interpretasi
$60 \leq 80$	Sangat Setuju (SS)	25	$60 \leq 80$	Sangat Tinggi
$40 \leq 60$	Setuju (S)	5	$40 \leq 60$	
$20 \leq 40$	Tidak Setuju (TS)	0	$20 \leq 40$	
$X \leq 20$	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	$X \leq 20$	

Total	30	
-------	----	--

Gambar 6. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai “Implementasi pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada Ustaz di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak yang memiliki tujuan dalam memudahkan proses pembentukan sikap takzim dalam kehidupan sehari-hari para santri Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak seperti mentakzimi atau menghormati ustaz, mematuhi peraturan, tunduk dan bertuturkata yang baik kepada ustaz.
2. Proses yang dilakukan dalam pembentukan sikap takzim santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cisalak ini yaitu dengan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. selalu menghormati atau mentakzimi gurunya, sopan santun dalam tuturkatanya. Semuanya dilakukan oleh para santri dan awalnya para santri kesulitan dalam memahami pembentukan sikap takzim. Setelah adanya implementasi tidak ada kendala atau kesulitan dalam proses memahami pembentukan sikap takzim santri.
3. Lingkungan dan kegiatan di pondok pesantren hal yang penting juga dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Talimul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri kepada ustaz sebab lingkungan bisa memberikan nilai positif atau negatif dan begitu pula dalam kegiatan santri sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap takzim santri karena sehari-harinya belajar, beribadah, wiridan dan lain-lain yang membentuk sikap takzim.
4. Faktor pendukung dan penghambat menjadi salahsatu konsekuensi bagi peneliti, didalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukungnya yaitu para ustaz ikut serta dalam mempraktekan dalam penerapan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri dan begitupula faktor hambatannya butuh waktu lumayan lama dalam pembiasaan pembentukan sikap takzim.
5. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta`limul Muta`allim dalam membentuk sikap takzim santri dipengaruhi deng

## Daftar Pustaka

Abdul Rohman, M O H. 2024. ..“(Gunakan Ttd Asli Bukan Scan Pada Lembar Persetujuan Publikasi Ethesis, Upload Ulang).. Study Komparasi Kompetensi Pendidik Dalam Kitab Ta`limul Muta`allim Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dan Kitab ‘Adabul Muta`allim Wal Muta`allim Karya KH.” IAIN PONOROGO.



- Abdullah, Moh, Moch Faizin Muflich, Lailil Zumroti, and Muhamad Basyrul Muvid. 2019. *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Acip, Acip, and Others. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji:(Studi Atas Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Tharq At-Ta'allum*)."  
*Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1): 17-39.
- Afnanda, Mihrab, Lutfiatus Zahro, Dini Purwanti, and Abdul Salam. 2020. "Jurnal Ilmiah *Islam Dan Sosial*."
- Afriansyah, Berlian, Upi Niarti, and Tuti Hermelinda. 2021. "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)." *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)* 19(1): 25-30.
- Aiyub, Aiyub, Warul Walidin Warul Walidin, Syabudin Gade Syabudin Gade, and Salami Mahmud Salami Mahmud. 2024. "Konstruksi Niat Dan Implikasinya Dalam Efektivitas Belajar:(Studi Perspektif Religious Experience Dan Religious Consciousness)." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 3(1): 58-75.
- Albani, Muhammad Arief. 2021. 1 *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga*
- Badrun, Badrun. 2020. "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Karakter Washatiyah Di Yayasan Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu (YP2QH)." *PALAPA* 8(2): 428-44.
- Bahri, Syamsul. 2022. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1(1): 23-41.
- Baihaqi, Mukhammad, and Beti Malia Rahma Hidayati. 2020. "Pengaruh Pengajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik*." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1(1): 35-49.
- Besari, Anam. 2023. "The Concept of Islamic Education Regarding Ethics in Seeking Knowledge." *Jurnal Paradigma* 15(1): 71-82.
- Caniago, Annisa, Sri Wahyuni Lubis, and Azizah Hanum OK. 2024. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Az-Zarnuji." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4(2): 751-63.
- Chinita, Tasya Nanda, and Others. 2020. "Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Choir, H Abu, and M A Penerbit Adab. 2023. *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Penerbit Adab.
- Chusna, Nur Cholisatul, and Naimatus Tsaniyah. 2021. "Implementasi Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren *Bustanul Muta'allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang*." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4(1):
- Yuli, Yuli Umro'atin. 2021. "Penerapan Metode Dakwah *Mau'idzah Hasanah* Oleh Para Da'i Di Media Massa." *Taqorub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* 2(1): 57-68.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30(2): 129-53.



- Yulianti, Monica, Muhammmad Idris, and Lukman Asha. 2023. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islamn Di SDN 117 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri curup.
- Yulianti, Yulianti, Sinta Nurzulina Putri, Nuramita Nuramita, and Nurul Husna. 2023. "Literature Review: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(3): 475–89.
- Yulindisti, Elga, Rafles Ginting, and Others. 2023. "Mental Accounting Dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 11(1): 29–38.
- Yumnah, Siti. 2022. "A. Definisi Psikologi Pendidikan." *Bunga Rampai PSIKOLOGI PENDIDIKAN* 1.
- Yusriyah, Yais, and Mega Achdisty Noordiana. 2021. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bungbulang." *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 47–60.
- Yusuf, Achmad. 2021. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Agree Media Publishing, 2022.
- Afifah, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Kitab Ta'lim Muta'allim Sebagai Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Nilai Religiusitas Di Pondok MA Al-Imaroh. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 12-18.
- Susanto, A., & Sahlan, M. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdi Raudlatul Mustarsyidin Rejoagung Sumber Wringin Bondowoso. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(2), 152-162.